

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang sudah diuraikan oleh peneliti mengenai Budaya Subkultur di Komunitas Punk Rock Taring Babi, Jakarta Selatan, terdapat beberapa butir pembahasan yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini, diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Komunitas Taring babi hingga saat ini masih secara rutin melakukan kegiatan kreativitas dan kegiatan kemanusiaan guna menampung aspirasi individu dalam bentuk pemberontakan terstruktur melalui musik dan bentuk-bentuk kegiatan positif yang komunitas ini lakukan, yang sering kali tidak didengar oleh khalayak luas bahkan malah hampir diacuhkan. Berdasarkan wawancara dengan Bang Adul dan Baba Jaya, mereka mengaku bahwa waktu demi waktu komunitas tersebut terus membuktikan bahwa kehadirannya memiliki tujuan baik dan dampak positif dari kehadiran komunitas ini pun dapat terus dirasakan oleh masyarakat setempat hingga saat ini. Hal tersebut terjadi karena adanya langkah-langkah kegiatan seperti belajar menyablon, belajar mencungkil kayu, belajar bahasa inggris, belajar membuat tato, hingga belajar bermain musik. Setiap minggu, komunitas tersebut mengadakan kegiatan merombak kampung Gang Setiabudi agar lebih berwarna yang membuat kesadaran masyarakat akan keasrian lingkungan semakin meningkat dan disetiap tahunnya membuat acara 17 agustusan dengan tema “silaturahmi alam raya sekolahku”. Selain itu, komunitas tersebut atas dasar kemanusiaan membantu pengobatan hingga terapi anak autism yang telah lama

ditinggal oleh kedua orang tuanya. Serta seringkali setiap ada masyarakat setempat ada yang meninggal komunitas ini ikut serta berpartisipasi membuat batu nisan. Beberapa langkah-langkah tersebut yang membuat pandangan masyarakat yang pada awalnya melihat komunitas ini menyeramkan dan negatif menjadi pandangan positif karena telah dibuktikan secara nyata melalui tindakan sosial kemasyarakatan yang positif.

2. Bentuk-bentuk aktivitas komunitas Taring Babi yang terjadi pada kawasan Gang Setiabudi membentuk suatu perubahan sosial yang signifikan. Dari yang awalnya masyarakat setempat merasa takut dan terintimidasi dengan kehadiran komunitas tersebut, kini keduanya mengaku sering saling membantu satu sama lain jika ada suatu acara atau suatu kegiatan sosial yang mengharuskan keduanya rela turun tangan ikut serta membantu acara atau kegiatan tersebut. Dengan visi dan misi yang jelas, mereka tentu memiliki struktur sosial dan ciri khasnya sendiri. Dari struktur sosial itu komunitas Taring Babi semakin termotivasi untuk terus bertahan dan berkembang melalui karya-karyanya yang luar biasa. Ciri khas dari komunitas ini juga dengan jelas dimaknai oleh pendiri sekaligus penggerakannya langsung bahwa agar komunitas ini tidak serakah seperti hewan babi yang selalu lapar dan tidak pernah merasa cukup. Maka dari itu komunitas ini dinamakan Komunitas Taring Babi.

3. Bang Mike dan Bang Bob mengaku senang dan sangat berharga karena komunitas Taring Babi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau warga Gang Setiabudi. Dan adanya bentuk timbal balik yang diberikan oleh warga Gang Setiabudi adalah ketika komunitas taring babi ini membutuhkan apapun itu warga

siap membantu. Begitu juga dengan warga Gang Setiabudi yang mengadakan acara Karang Taruna, berdasarkan wawancara dengan Bang Adul, bahwa pihak Karang Taruna pada acara pembukaan menyebutkan nama-nama yang ada di komunitas Taring Babi sebagai bentuk terima kasih, menghormati, dan menghargai.

4. Kini, interaksi yang terjadi antara komunitas Taring Babi dengan warga Gang Setiabudi lebih cenderung kepada interaksi saling kerjasama membantu satu sama lain. Menurut pernyataan yang ada berdasarkan wawancara oleh Bang Mike dan Bang bobby, dengan seluruh tenaga yang mereka kerahkan untuk dapat diterima di Gang Setiabudi sebagai sesama warga, mereka mengaku bahwa tidak merasa sia-sia karena sudah melakukan seluruh kegiatan tersebut.

Sehingga dari beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini dapat mengetahui bagaimana cara komunitas Taring Babi dapat bertahan dan berkembang dan mengetahui kegiatan budaya subkultur punk yang direalisasikan di kehidupan sosial komunitas Taring Babi dengan masyarakat Gang Setiabudi.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dipertahankan dan dikembangkan lagi pengimplementasian bentuk-bentuk kegiatan yang sudah terlaksanakan secara nyata pada komunitas Taring Babi terhadap masyarakat supaya dapat lebih mengembangkan kreasi sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi baru.

2. Perlu adanya tindakan secara kontinyu dan berlanjut dari warga Gang Setiabudi untuk tetap menjaga interaksi dengan baik terhadap komunitas Taring Babi, begitu juga komunitas Taring Babi ini dapat tetap menjaga interaksi dengan baik juga terhadap masyarakat Gang Setiabudi. Agar interaksi sosial dan keakraban yang sudah terjalin sejak awal diantara kedua pihak terus ada bertahan dan berkembang sampai waktu yang sangat lama dan tidak pernah usai.

